



**ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATERI CUACA PADA MATA PELAJARAN  
IPA SISWA KELAS III SDN 101900 LUBUK PAKAM TAHUN AJARAN  
2023/2024**

*(Analysis Of The Difficulties Of Learning Weather Materials In Science Class Iii  
Students Of Luis Bethlehem Private Elementary School Sumbul Stm Hilir District  
2023/2024)*

**Lela Sutriana Saragih<sup>1</sup>, Nuri Ramadhan<sup>2</sup>, dan Emy Hariati,<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara, Jl Gaperta Ujung No.2A dan  
email: [Sutriyanilela@gmail.com](mailto:Sutriyanilela@gmail.com)

**Abstract**

*The problem in this study is that the elementary grade III students of the Luis Bethlehem Private Elementary School Sumbul, have difficulty in weathering the material. The formulation of the problem is what is the cause of the difficulty in learning weather material for third grade students at the Luis Bethlehem Private Elementary School, Sumbul. The purpose of this study was to determine the causes of difficulty in learning weather material for third grade students at the Luis Bethlehem Private Elementary School, Sumbul. This study aims to find out how to overcome the difficulties of learning weather material for third grade students at the Luis Bethlehem Private Elementary School, Sumbul. This study uses qualitative approach. Whit the type of case study research. The subject of the study was in grade III at the Luis Bethlehem Private Elementary School, Sumbul. Data collection techniques through observation and interview techniques.*

*The results showed that the cause of learning difficulties in weather material for students on internal factors was the subject's interest in learning weather material was lacking, the subject hat less habit of studying weather material, and the subject had less motivation to learn weather material, while external factors in the family environment were lock of attention. Parents as a result of busy work, as well as the lack of learning tools or learning media for weather materials. While in the school environment, the state of the school environment such as the lack of availability of theaching aids, as well as the shortage of teachers and the lock of classrooms will have an impact on the ongoing learning process, especially in learning weather materials and have an impact on learning outcomes or student achievement. Efforts made by the family in overcoming the causes of difficulties in learning weather material are by giving reward subjects. Meanwhile, on the part of the teacher, the effort made is to provide remedial programs, to strive for the learning process of weather materials, students can use aids (props), the teacher motivates students and provides direction to parents so that they can provide learning at home.*

**Abstrak**

Masalah dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas dasar III SDN 101900 Lubuk Pakam mengalami kesulitan dalam materi cuaca. Rumusan masalah adalah apakah penyebab kesulitan belajar materi cuaca pada peserta didik kelas III di SDN 101900 Lubuk Pakam. Bagaimanakah upaya dalam mengatasi kesulitan belajar materi cuaca terhadap peserta didik kelas III di SDN 101900 Lubuk Pakam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebab kesulitan belajar materi cuaca pada peserta



didik kelas III di SDN 101900 Lubuk Pakam. Untuk mengetahui bagaimana upaya dalam mengatasi kesulitan belajar materi cuaca terhadap peserta didik kelas III di SDN 101900 Lubuk Pakam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subyek penelitian adalah 1 orang peserta didik kelas III di SDN 101900 Lubuk Pakam. Teknik pengumpulan data melalui teknik observasi dan wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab kesulitan belajar materi cuaca pada peserta didik pada faktor internal adalah minat belajar materi cuaca subyek kurang, subyek memiliki kebiasaan belajar materi cuaca yang kurang, dan subyek memiliki motivasi belajar materi cuaca kurang sedangkan pada faktor eksternal pada lingkungan keluarga ialah kurangnya perhatian orang tua akibat dari kesibukan kerja, serta kurangnya fasilitas belajar yang dimiliki subyek di rumah seperti alat belajar atau media belajar materi cuaca. Sedangkan pada lingkungan sekolah ialah keadaan lingkungan sekolah seperti kurangnya ketersediaan alat peraga, serta faktor kekurangan guru dan kurangnya ruang kelas akan berdampak pada kurang maksimalnya proses pembelajaran yang sedang berlangsung khususnya pada pembelajaran materi cuaca dan berdampak pada hasil belajar atau prestasi belajar peserta didik. Upaya yang dilakukan oleh pihak keluarga dalam mengatasi penyebab kesulitan belajar materi cuaca adalah dengan memberikan subyek reward. Sedangkan pada pihak guru usaha yang dilakukan adalah dengan memberikan program remedial, mengupayakan agar pada proses pembelajaran materi cuaca peserta didik dapat menggunakan alat bantu (alat peraga), guru memberikan motivasi kepada peserta didik dan memberikan arahan kepada orang tua agar dapat memberikan pembelajaran di rumah.

## PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia pada jenjang sekolah dasar. Pembelajaran IPA di sekolah menekankan pada pemahaman alam sekitar. Pembelajaran IPA bagi siswa untuk menyelidiki dan meneliti alam sekitarnya, karena melalui pembelajaran IPA siswa dilatih untuk berfikir, melakukan pengamatan dan melakukan percobaan. Pada pembelajaran IPA di sekolah sebagian guru sudah menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran namun masih ada sebagian guru yang belum menggunakan dan menyesuaikan media pembelajaran yang digunakan dengan materi yang akan diajarkan. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil belajar siswa yang belum maksimal.

Masalah tersebut juga terjadi di SDN 101900 Lubuk Pakam. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil wawancara dengan wali kelas III seperti dalam tabel 1.1 berikut:

**Tabel 1.1 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas III SD Swasta Luis Bethlehem Sumbul T.A 2023/2024**

KKM	Nilai	Jumlah siswa	Presentase (%)	Keterangan
70	< 70	19	76%	Tidak Tuntas
	≥ 70	5	24%	Klasikal
<b>Jumlah</b>		24	100%	-

Sumber: Wali Kelas III SDN 101900 Lubuk Pakam



Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa nilai hasil pelajaran IPA masih belum maksimal. Ada beberapa faktor yang menghambat suasana pembelajaran, diantaranya faktor penghambat yang berasal dari sekolah, siswa, dan yang datang dari guru. Faktor dari sekolah yaitu : Minimnya sarana dan prasarana yang tersedia di SDN 101900 Lubuk Pakam. Faktor dari guru yaitu: (1) guru belum maksimal dalam menggunakan media pembelajaran pada proses belajar mengajar, (2) guru hanya menggunakan metode ceramah pada proses belajar mengajar, dan (3) guru belum maksimal dalam menyampaikan materi yang diajarkan kepada siswa yang kurang aktif dalam proses belajar mengajar. Faktor dari siswa yaitu: (1) siswa lebih tertarik bercanda dengan teman-temannya saat pembelajaran berlangsung, (2) siswa cenderung diam dan malas bertanya dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa belum maksimal, (3) siswa mudah putus asa ketika menghadapi soal yang sulit, dan (4) siswa tidak mengerjakan pekerjaan rumah dengan serius.

Peneliti melihat bahwa kesulitan dan faktor kesulitan belajar materi cuaca pada mata pelajaran IPA siswa kelas III SDN 101900 Lubuk Pakam Kecamatan STM Hilir, sangat penting untuk diteliti. Kesulitan belajar materi cuaca harus segera diatasi, karena jika kesulitan ini berlanjut, siswa akan mengalami banyak kesulitan pada materi-materi selanjutnya, dan membuat siswa takut dan tidak suka dengan pelajaran IPA.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Analisis Kesulitan Belajar Materi Cuaca Pada Mata Pelajaran IPA III SDN 101900 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2023/2024.

## **METODE**

Pada penelitian ini digunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Jenis penelitian ini adalah studi kasus dimana peneliti berusaha untuk mengetahui penyebab kesulitan belajar materi energi terbarukan dan tak terbarukan pada mata pelajaran IPA siswa kelas III dan bagaimana upaya dalam mengatasi kesulitan belajar materi cuaca Pada Mata Pelajaran IPA Siswa Kelas III SDN 101900 Lubuk Pakam Kab. Deli Serdang.

Peneliti melakukan observasi mengamati dengan cermat terhadap obyek penelitian. Untuk memperoleh data tentang penelitian ini, maka peneliti terjun langsung ke lapangan. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini berperan sebagai instrumen kunci yang langsung melibatkan diri dalam kehidupan subyek dalam waktu penelitian yang sudah ditetapkan peneliti untuk memperoleh data sesuai dengan ciri penelitian kualitatif. Sebelum peneliti hadir di lapangan, peneliti memperoleh izin terlebih dahulu dari pihak-pihak atau instansi-instansi terkait yang bertanggung jawab sesuai dengan prosedur yang berlaku. Peneliti hadir sebagai pewawancara atau pengumpul data tanpa memengaruhi subyek.

Dalam penelitian ini, agar pelaksanaannya terarah dan sistematis maka disusun tahapan-tahapan penelitian. Menurut Moleong (2007: 127-148), ada empat tahapan dalam pelaksanaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Peneliti mengadakan survei pendahuluan yakni dengan mencari subjek sebagai narasumber. Selama proses survei ini peneliti melakukan



penjajagan lapangan (*field study*) terhadap latar penelitian, mencari data dan informasi tentang kesulitan belajar materi cuaca pada mata pelajaran IPA siswa kelas III SD SDN 101900 Lubuk Pakam Kecamatan STM Hilir. Peneliti juga menempuh upaya konfirmasi ilmiah melalui penelusuran literatur buku dan referensi pendukung penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan rancangan penelitian yang meliputi garis besar metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian.

#### 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam hal ini peneliti memasuki dan memahami latar penelitian dalam rangka pengumpulan data. Tahap ini dilaksanakan selama bulan Juni - Juli 2021.

#### 3. Tahap Analisis Data

Tahapan yang ketiga dalam penelitian ini adalah analisis data. Peneliti dalam tahapan ini melakukan serangkaian proses analisis data kualitatif sampai pada interpretasi data-data yang telah diperoleh sebelumnya. Selain itu peneliti juga menempuh proses triangulasi data yang diperbandingkan dengan teori kepustakaan. Tahap analisis data dilakukan selama bulan Juli - Agustus 2021.

#### 4. Tahap Evaluasi dan Pelaporan

Pada tahap ini peneliti berusaha melakukan konsultasi dan pembimbingan dengan dosen pembimbing yang telah ditentukan.

Populasi adalah "wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi adalah siswa kelas III yang ada di Sekolah SD SDN 101900 Lubuk Pakambeserta guru kelas dan orang tua/wali peserta didik.

#### 1. Sampel

Sampel adalah "beberapa bagian kecil atau cuplikan yang ditarik dari populasi, atau porsi dari suatu populasi. Jumlah sampel yang diambil maka peneliti mengambil sampel tersebut untuk selanjutnya diolah dalam analisis data.

Untuk mendapatkan data yang lengkap digunakan teknik pengumpulan data yang sesuai. Adapun teknik yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Wawancara dilakukan bertujuan untuk mendapatkan informasi terkait faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar materi cuaca pada mata pelajaran IPA siswa kelas III SDN 101900 Lubuk Pakam Kecamatan STM Hilir. Wawancara, dilakukan terhadap peserta didik, guru yang mengajar pada peserta didik siswa kelas III SD Swasta Luis Bethlehem Kec. STM Hilir, serta orang tua atau wali peserta didik. Sebelum melakukan proses kegiatan wawancara terlebih dahulu mempersiapkan pedoman wawancara yang hanya digunakan sebagai arah wawancara yang terarah pada masalah/fokus penelitian. Oleh karena itu penggunaannya tidak dilakukan secara ketat, artinya pertanyaan dapat berkembang sesuai dengan jawaban informasi penelitian.

Wawancara sebaliknya dilakukan dalam suasana santai seperti melakukan percakapan biasa. Dalam observasi, peneliti tidak hanya mencatat suatu kejadian atau peristiwa, tetapi segala sesuatu yang di duga ada kaitannya dengan subyek penelitian harus dapat diamati, sehingga peneliti dapat menyesuaikan hasil tes dan wawancara.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Faktor internal

Faktor yang pertama yang bersumber dari dalam diri siswa adalah minat belajar materi cuaca pada mata pelajaran IPA. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 16 Agustus sampai 4 September 2024 bahwa minat belajar materi cuaca pada mata pelajaran IPA sangat kurang dapat dilihat dari hasil data observasi bahwasanya siswa tidak mendengarkan pada saat mengikuti pelajaran materi cuaca pada mata pelajaran IPA yaitu tidak memperhatikan guru ketika pelajaran berlangsung. Siswa juga hanya mau mencatat materi pelajaran tetapi hanya sebatas mencatat dan siswa tidak memahami apa yang dia tulis dan yang telah di jelaskan oleh guru kelas. Hal ini dikarenakan siswa merasa bosan belajar dan ingin bermain. Misalnya apabila siswa disuruh untuk menjelaskan kembali terkait pelajaran materi cuaca, kebanyakan siswa akan mengalami kesulitan karena siswa tidak memahami dan tidak mengenal materi tersebut. Siswa juga kesulitan mengerjakan soal materi cuaca yang diberikan oleh guru kelas. Berdasarkan hasil observasi, akibat kurangnya minat belajar materi cuaca pada mata pelajaran IPA sehingga siswa kadang-kadang tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru wali kelas pada tanggal 20 Agustus 2024 didapatkan data bahwa minat belajar siswa pada materi cuaca pada mata pelajaran IPA kurang. Minat belajar siswa pada pelajaran IPA kurang terutama materi cuaca, ini karena mereka cepat bosan kalau menerima pelajaran yang berhubungan dengan IPA. Kalau mereka sudah bosan pasti akan mengalihkan perhatiannya untuk melakukan aktifitas yang lain seperti menulis buku bacaan atau menggambar apa saja yang dia lihat dan mengganggu teman sebangkunya.

Senada dengan hasil wawancara dengan IE (salah satu orang tua siswa kelas III SD Swasta Luis Bethlehem) yang dilakukan pada tanggal 20 Agustus 2021, IG (Siswa Kelas III SD Swasta) memiliki minat yang kurang pada pelajaran IPA tetapi memiliki minat yang baik pada kegiatan kesenian, menggambar dan olah raga.

Sebagaimana hasil wawancaranya sebagai berikut:

"Kalau minat belajarnya IG yang berhubungan dengan IPA terutama materi cuaca itu sangat kurang. Dia tidak suka berfikir, melainkan dia lebih senang menggambar, bernyanyi ataupun bermain."

Berdasarkan hasil wawancara dengan IG (Siswa Kelas III SD Swasta) langsung pada tanggal 24 Agustus 2024 didapatkan informasi bahwa IG tidak suka dengan pelajaran materi cuaca dikarenakan IG pusing dan tidak paham pada mata materi cuaca yang sudah dijelaskan wali kelas, dan IG lebih menyukai menggambar, bernyanyi dan bermain sebagaimana hasil wawancara:

"Tidak suka (menggelengkan kepalanya)"

"Pusing, tidak paham (menggelengkan dan memegang kepalanya)" "Menggambar (menunjuk hasil gambarnya)"

Oleh karena minat belajar peserta didik yang kurang dalam mata pelajaran IPA terutama pada materi cuaca mengakibatkan IG dan beberapa siswa lainnya sulit untuk menerima atau melakukan suatu aktivitas belajar yang berhubungan dengan mata pelajaran IPA dan berakibat dapat mengalami kesulitan belajar dalam materi-materi IPA yang lainnya.



Hasil penelitian yang dilakukan pada tanggal 16 Agustus sampai dengan tanggal 4 September 2024 ini menunjukkan penyebab kesulitan belajar materi cuaca mata pelajaran IPA peserta didik kelas dasar III di SD Swasta Luis Bethlehem. Penyebab kesulitan belajar materi cuaca mata pelajaran IPA yang terdapat pada peserta didik dapat dilihat dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa minat belajar materi cuaca mata pelajaran IPA, kebiasaan belajar materi cuaca mata pelajaran IPA, dan motivasi belajar materi cuaca mata pelajaran IPA. Faktor eksternalnya berupa keadaan lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

Faktor internal yang pertama adalah minat belajar materi cuaca mata pelajaran IPA subyek. Minat belajar materi cuaca mata pelajaran IPA yang dimiliki sangat kurang yang disebabkan oleh subyek tidak menyukai pelajaran IPA. Minat belajar yang kurang tersebut dapat dilihat dari subyek tidak memperhatikan guru ketika pelajaran berlangsung. Subyek juga hanya mau mencatat materi pelajaran IPA tetapi hanya sebatas mencatat dan subyek tidak memahami apa yang dia tulis. Hal ini dikarenakan subyek lebih senang untuk menulis, dan menggambar. Subyek juga kadang-kadang mau mengerjakan soal materi cuaca mata pelajaran IPA yang diberikan oleh guru serta subyek akan cepat merasa bosan jika mempelajari materi cuaca mata pelajaran IPA. Dimana kita ketahui bahwa minat belajar adalah kondisi kejiwaan yang dialami oleh peserta didik untuk menerima atau melakukan suatu aktivitas belajar. Oleh karena minat belajar materi cuaca mata pelajaran IPA yang kurang maka kondisi kejiwaan subyek akan mengalami kesulitan untuk menerima atau melakukan suatu aktifitas yang berhubungan dengan IPA sehingga akan membuat hasil belajar atau prestasi belajar subyek dalam pelajaran IPA juga kurang.

Faktor internal yang kedua adalah kebiasaan belajar materi cuaca mata pelajaran IPA. Kebiasaan belajar merupakan pola belajar yang ada pada diri peserta didik yang bersifat teratur dan otomatis. Kebiasaan bukanlah bawaan sejak lahir, melainkan kebiasaan itu dapat dibentuk oleh peserta didik sendiri serta lingkungan pendukungnya. Suatu tuntutan atau tekad serta cita-cita yang ingin dicapai dapat mendorong seseorang untuk membiasakan dirinya melakukan sesuatu agar apa yang diinginkannya tercapai dengan baik. Kebiasaan belajar yang baik akan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik, sebaliknya kebiasaan belajar yang tidak baik cenderung menyebabkan prestasi belajar peserta didik menjadi rendah.

## **2. Faktor Eksternal**

Penyebab pertama pada faktor eksternal adalah lingkungan keluarga. IG berasal dari keluarga yang utuh. Dimana ayah IG bekerja sebagai pegawai honorer di kantor kecamatan Biru-Biru dan ibu IG bekerja sebagai karyawan swasta. Adapun wali atau kakak subyek yang berinisial IE juga bekerja sebagai honorer di kantor kecamatan Biru-Biru membantu sang ayah. Kondisi tersebut subjek mendapatkan kurang perhatian dari orang tua akibat dari kesibukan. Tetapi dengan kesibukan yang dihadapi orang tua subyek, orang tua atau salah satu dari pihak keluarga masih bisa secara bergantian untuk mengontrol subjek dirumah agar dapat belajar IPA dengan rentang waktu dua kali dalam seminggu subyek dibimbing belajar IPA. Pemberian pembelajaran IPA dua kali dalam seminggu menurut saya masih kurang. Pemberian



jam yang kurang ini akibat dari kesibukan kerja dari orang tua atau pihak keluarga lainnya.

Berdasarkan penelitian tersebut, keadaan lingkungan sekolah seperti kurangnya ketersediaan alat peraga, tidak dibaginya peserta didik sesuai dengan ketentuan, pembatas kelas yang tingginya tidak sampai atap, serta faktor kekurangan guru, dan kekurangan ruangan kelas akan berdampak pada kurang maksimalnya dan tidak efektifnya proses pembelajaran yang sedang berlangsung khususnya pada pembelajaran IPA. Peristiwa ini akan berdampak pada hasil belajar atau prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan temuan empiris dilapangan bahwa kebiasaan belajar materi cuaca mata pelajaran IPA yang dimiliki subyek dapat dilihat dari subyek sulit untuk fokus, subyek memperhatikan kegiatan lain ketika proses pembelajaran IPA disekolah berlangsung, peserta didik tidak mau mengulang bahan pelajaran IPA, dan subyek kadang-kadang mengerjakan soal tepat waktu serta subyek kadang-kadang mau mengerjakan tugas materi cuaca mata pelajaran IPA di rumah (PR).

Perilaku belajar materi cuaca mata pelajaran IPA juga dapat menunjukkan kebiasaan belajar IPA subyek yang dapat menyebabkan peserta didik dapat mengalami kesulitan belajar IPA. Belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu. Perubahan yang terjadi dapat berupa penambahan hal baru atau peningkatan pemahaman yang sudah ada.

Berdasarkan temuan empiris di lapangan subyek mengalami kesulitan belajar materi cuaca mata pelajaran IPA, ini disebabkan karena perilaku belajar subyek kurang baik yang ditandai dengan subyek kadang-kadang keluar masuk kelas saat mata pelajaran IPA berlangsung, subyek sering menyontek pekerjaan IPA teman, dan subyek kadang-kadang mau mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya itupun kalau dia punya kemauan. Oleh karena perilaku belajar materi cuaca mata pelajaran IPA dimiliki oleh subyek inilah sehingga muncul kebiasaan belajar yang kurang baik pula dan membuat proses belajar mengajar yang dilalui subyek akan menjadi kurang maksimal sehingga dapat mengakibatkan hasil belajar materi cuaca mata pelajaran IPA dan prestasi belajar IPA kurang dan sulit mencapai target keberhasilan.

Faktor ketiga adalah motivasi belajar materi cuaca mata pelajaran IPA yang dimiliki subyek. Dalam melakukan sesuatu atau dalam belajar, motivasi sangat berperan penting dalam menumbuhkan rasa mau peserta didik dalam belajar khususnya pada mata pelajaran IPA. Motivasi yang dimiliki subyek yang berasal dari dalam dirinya kurang yang dapat dilihat dengan subyek kadang-kadang antusias dalam pelajaran IPA, subyek kadang-kadang memperhatikan ketika guru menjelaskan materi materi cuaca mata pelajaran IPA, dan subyek juga kadang-kadang menjawab pertanyaan dari guru serta subyek kadang-kadang ingin belajar lebih dalam tentang IPA. Subyek juga tidak mampu memecahkan masalahnya sendiri dalam pembelajaran IPA secara mandiri. Motivasi yang lain yang dimiliki subyek adalah subyek akan mau belajar materi cuaca mata pelajaran IPA jika diberikan hadiah yang dapat berakibat buruk dalam proses pembelajaran berikutnya.

Kurangnya motivasi belajar subyek yang bersumber dari dalam dirinya dalam pelajaran IPA berdampak rendahnya hasil belajar dan prestasi subyek dalam IPA walaupun mendapatkan motivasi dari orang tua dan guru. Berdasarkan penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor internal seperti, minat belajar materi



cuaca mata pelajaran IPA, kebiasaan belajar materi cuaca mata pelajaran IPA, serta motivasi belajar IPA dapat menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan belajar materi cuaca mata pelajaran IPA.

Sedangkan pada faktor eksternal seperti lingkungan rumah dapat dilihat dari kurangnya perhatian dari orang tua akibat dari kesibukan bekerja. Tetapi dengan kesibukan yang dihadapi orang tua subyek, orang tua atau salah satu dari pihak keluarga masih bisa secara bergantian untuk mengontrol subjek dirumah agar dapat belajar materi cuaca mata pelajaran IPA dengan rentang waktu dua kali dalam seminggu. Serta kurang tersedianya alat peraga atau media pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam memahami lebih dalam lagi tentang pelajaran IPA.

Lingkungan sekolah yang merupakan tempat dimana peserta didik dapat mendapatkan hal-hal atau pengetahuan yang baru selain di rumah, khususnya pada pelajaran IPA.

Selain itu, kurang tersedianya media pembelajaran atau alat peraga juga dapat mempengaruhi kesulitan belajar materi cuaca mata pelajaran IPA. Dimana peserta didik membutuhkan suatu media atau alat peraga dalam membantu memecahkan masalah yang bersifat abstrak yang ada pada mata pelajaran materi cuaca mata pelajaran IPA itu sendiri khususnya dalam mengenal alam dan pelajaran selanjutnya.

Berdasarkan penelitian itu dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor eksternal seperti lingkungan keluarga dan lingkungan rumah dapat menyebabkan peserta didik dapat mengalami kesulitan belajar materi cuaca mata pelajaran IPA.

Pendidikan tidak mungkin terlepas dari pengaruh lingkungan, sementara lingkungan terdiri dari gejala-gejala yang saling memengaruhi. Dalam psikologi field theory (teori medan) diasumsikan bahwa tingkah laku dan atau proses-proses kognitif adalah suatu fungsi banyak variabel yang adanya secara simulasi (serempak) dan suatu hasil keseluruhan. Pendapat ini memfokuskan pada lingkungan yang memiliki daya kemampuan memengaruhi individu manusia yang pada gilirannya akan memengaruhi dalam tingkah laku dan/atau proses-proses kognitif pendidikan. Penyebab kesulitan belajar dapat timbul dari dalam diri individu maupun dari luar individu. Permasalahan atau kesulitan yang dihadapi peserta didik sangat sulit untuk dihindari. Kita hanya dapat meminimalkan batas kesalahan atau permasalahan.

Upaya yang dilakukan pihak keluarga dalam mengatasi masalah kesulitan belajar materi cuaca mata pelajaran IPA subyek seperti meningkatkan minat belajar IPA subyek adalah dengan pemberian reward atau hadiah. Subyek akan mau belajar IPA dirumah jika sudah diberikan uang atau setelah bermain Play Station. Pemberian kebiasaan dengan cara reward dapat berdampak buruk bagi peserta didik, karena peserta didik akan baru belajar jika sudah diberikan reward ataupun hadiah, dan subyek tidak akan mau belajar jika tidak diberikan hadiah ataupun reward. Adapun upaya yang dilakukan dari pihak guru dalam mengatasi kesulitan belajar materi cuaca mata pelajaran IPA subyek adalah dengan mengadakan program remedial, yaitu subyek guru mengulang secara terus menerus materi pelajaran materi cuaca mata pelajaran IPA dengan tujuan agar peserta didik akan lebih paham pada materi yang sebelumnya. Guru juga mengupayakan agar pada proses pembelajaran materi cuaca mata pelajaran IPA menggunakan alat batu (alat peraga) bagi peserta didik serta guru juga memberikan motivasi yang tak henti- hentinya kepada peserta didik dan memberikan arahan kepada orang tua agar dapat memberikan pembelajaran dirumah.



Lingkungan pendidikan merupakan tempat manusia berinteraksi timbal balik sehingga kemampuannya dapat terus dikembangkan ke arah yang lebih baik lagi.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diamati oleh peneliti, maka dapat diperoleh suatu kesimpulan yaitu : Kesulitan siswa dalam pembelajaran materi cuaca meliputi, siswa kurang paham dalam kegunaan cuaca dan kurang mampu menguraikan manfaat cuaca untuk kegiatan manusia, penyebab kesulitan belajar materi cuaca pada peserta didik kelas dasar III di SD Swasta Luis Bethlehem dapat dilihat dari:

### **1. Faktor Internal**

#### **a. Minat Belajar**

Minat belajar peserta didik yang kurang dalam materi cuaca. Oleh karena minat belajar yang kurang maka kondisi kejiwaan subyek akan mengalami kesulitan untuk menerima atau melakukan suatu aktifitas yang berhubungan dengan IPA sehingga akan membuat hasil belajar atau prestasi belajar subyek dalam pelajaran IPA juga kurang.

#### **b. Kebiasaan Belajar**

Kebiasaan belajar IPA yang dimiliki subyek kurang baik. Kebiasaan belajar yang kurang baik ini akan berdampak pada subyek yang akan membiasakan diri untuk melakukan proses belajar dengan kurang baik pula sehingga hasil dan prestasi belajar yang diperoleh peserta didik sulit mencapai target keberhasilan.

#### **c. Motivasi Belajar**

Motivasi belajar IPA yang berasal dari dalam diri subyek kurang. Kurangnya motivasi belajar subyek yang bersumber dari dalam dirinya dalam pelajaran IPA berdampak rendahnya hasil belajar dan prestasi subyek dalam IPA walaupun mendapatkan motivasi dari orang tua dan guru.

### **2. Faktor Eksternal**

#### **a. Lingkungan Keluarga**

Kurangnya perhatian dari orang tua akibat dari kesibukan kerja. Serta kurangnya fasilitas belajar yang dimiliki subyek di rumah seperti alat belajar atau media belajar IPA membuat subyek akan lebih kesulitan dalam memahami pelajaran yang berhubungan dengan IPA.

#### **b. Lingkungan Sekolah**

Keadaan lingkungan sekolah seperti kurangnya ketersediaan alat peraga, tidak dibaginya peserta didik sesuai dengan ketentuan, pembatas kelas yang tingginya tidak sampai atap, serta faktor kekurangan guru dan kurangnya ruang kelas akan berdampak pada kurang maksimalnya proses pembelajaran yang sedang berlangsung khususnya pada pembelajaran IPA. Peristiwa ini akan berdampak pada hasil belajar atau prestasi belajar peserta didik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Anas Sudijono. 2015. *Statistic Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada



- Amin Elfachmi Kuneifi. 2016. *Starategi Pendidikan*, Jakarta : Rineka
- Arikunto Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta
- Asep Jihad dan Abdul Haris. 2017. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta. Multi Presindo.
- Azhar Arsyad. 2017. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindon Persada
- Azhar. Arsyad. 2017. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Htarsja W. Bachtiar. 2017. *Media pendidikan*. Raja Grafindo Persada
- Hamid Damadi. 2015. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Majid Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Moh Suardi Syofrianisda 2018. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Dua Satria Offset
- Mulyono Abdurahan. 2012. *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*. Jakarta. Rineka Cipta
- Ngalimun. 2017. *Strategi Dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Slameto. 2017. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung : Alfa Beta.
- Sugiyono. 2016. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfa Beta.
- Sudjana. 2016. *Metode Statistik*. Jakarta : Alfa Beta
- Sudjana Nana. 2016. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung : Rosdikarya
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.CV.
- Susanto Ahmad. 2012. *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Susanto Ahmad. 2016. *Teori Belajar Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Susanto Ahmat. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran Disekolah*. Jakarta: Kencana Perdana Media Group



PRAGMATIK: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan  
Volume 2 No. 2, 2026  
ISSN: 3047-7751

<https://ejournal.anugrahdutaperdana.com/index.php/jip>

---

Suyono. 2016. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offse